

Strategi Guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn

Mei Bunga Firdayani, Maria Montessori, Azwar Ananda, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global dan mengidentifikasi strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Padang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat 15 informan yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global yang ditanamkan oleh guru PPKn SMP Negeri 29 Padang kepada peserta didik antara lain nilai cinta tanah air, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai keadilan sosial, berpikiran terbuka, dan nilai kepedulian. Kemudian, dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila, guru PPKn SMP Negeri 29 Padang melaksanakan beberapa strategi antara lain menganalisis kurikulum tentang berkebhinekaan global melalui modul ajar, mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung pengembangan dimensi berkebhinekaan global, menerapkan pembiasaan (habitulasi) terkait penguatan profil berkebhinekaan global, memberikan keteladanan (moral modeling), serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek afektif tentang berkebhinekaan global.

Kata Kunci: strategi guru, dimensi kebhinekaan global, profil pelajar Pancasila

ABSTRACT

The study aims to describe the values in the global diversity dimension and identify the strategies of PPKn teachers in developing the global diversity dimension in PPKn learning at SMP Negeri 29 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. In this study, there were 15 informants selected through purposive sampling. Data collection techniques were in the form of observation, interviews, and documentation studies. The data validity test used the source triangulation method. The results of the study showed that the values in the global diversity dimension instilled by PPKn teachers at SMP Negeri 29 Padang to students include the values of love for the homeland, the values of responsibility, the values of

tolerance, the values of social justice, open-mindedness, and the values of caring. Then, in developing the global diversity dimension of the Pancasila student profile, the PPKn teacher of SMP Negeri 29 Padang implemented several strategies, including analyzing the curriculum on global diversity through teaching modules, developing learning materials, using the Problem Based Learning learning model, and using learning media that support the development of the global diversity dimension, implementing habituation related to strengthening the global diversity profile, providing role models (moral modeling), and implementing learning evaluations that include the affective aspects of global diversity.

Keywords: teacher strategy, global diversity dimensions, profil pelajar Pancasila program



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka terjadi karena pengaruh sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta upaya untuk memenuhi kebutuhan dunia saat ini. Pelaksanaan kurikulum merdeka didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu rencana dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 untuk menyempurnakan pendidikan karakter di Indonesia.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kahfi, 2022). Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menjaga nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi abad 21 (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Berkebhinekaan global merupakan salah satu profil pelajar Pancasila yang berfokus untuk menciptakan profil para pelajar Indonesia yang dapat mempertahankan budaya, lokalitas dan identitasnya, memiliki pengetahuan kebhinekaan, serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Tujuan dimensi berkebhinekaan global adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya budaya luhur yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Terdapat tiga elemen kunci dimensi berkebhinekaan global yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan

sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Kebhinekaan global tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan kebhinekaan, tapi juga penanaman sikap dan keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya sebagai bekal hidup di tengah keberagaman. Konsep berkebhinekaan global ini sejalan dengan konsep *global citizen* yaitu seorang warga negara yang kuat tertanam dalam dirinya identitas kebangsaannya, seperti kesetiaan terhadap negara, etnis dan budaya lokal, namun memiliki kesadaran untuk menghargai berbagai keberagaman budaya, mempelajari budaya bangsa lain, berkontribusi terhadap perkembangan dunia, serta mampu berpikiran terbuka terhadap isu-isu global (Prayetno, 2017).

Perubahan yang serba cepat di era globalisasi saat ini menjadi permasalahan tersendiri yang dikhawatirkan dapat memengaruhi rasa bangga dan kepedulian generasi muda terhadap budaya Indonesia. Banyak paham-paham baru yang mudah memengaruhi pola pikir generasi muda yang dapat menghilangkan rasa cinta tanah air, toleransi serta menurunnya karakter peserta didik. Selaras dengan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia yang mencatat sejak Januari hingga September 2023 jumlah kasus perundungan di satuan pendidikan mencapai 23 kasus, dan sebesar 50% terjadi di jenjang SMP (Republika, 3/10/2023). Kemudian hasil survei *Setara Institute for Democracy and Peace* di lima kota di Indonesia tahun 2023, menunjukkan bahwa jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah tingkat menengah terus meningkat (VOA, 18/5/2023). Persoalan tersebut merupakan bukti dari rendahnya rasa toleransi yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila.

Berikutnya hasil survei Litbang Kompas dan Pusat Studi Kebangsaan Indonesia (PSKI) 2022 tentang persepsi mahasiswa di seluruh Indonesia terhadap Pancasila menunjukkan bahwa hanya sebesar 28,6% siswa memahami Pancasila di ruang kelas (Tribunnews.com, 18/1/2023). Kemudian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 melaporkan bahwa nilai budaya literasi Indonesia hanya sebesar 57,4 poin yang mana angka tersebut dinilai masih rendah untuk membangun indeks pembangunan kebudayaan. Persoalan-persoalan di atas memperkuat alasan pentingnya pengembangan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik.

Seharusnya melalui penguatan dan pengembangan dimensi berkebhinekaan global, guru dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki profil lulusan yang memiliki sikap antara lain toleransi yang tinggi, menghormati keberagaman budaya, menghargai perbedaan, mampu mempertahankan identitas bangsa, tidak merasa paling unggul, melestarikan tradisi dan kearifan lokal, mampu berkomunikasi interkultural, *open minded*, serta terbuka terhadap budaya bangsa lain sebagai bentuk toleransi (Maghfirani (2023), Ghozali (2020), Wijayanti & Muthali (2023), Sari & Sinthiya (2022)).

Namun realitanya tidaklah mudah untuk mengembangkan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PPKn SMP Negeri 29 Padang, fenomena yang terjadi adalah guru PPKn memahami profil pelajar Pancasila masih sebatas program yang diwujudkan melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah. Semestinya guru PPKn memiliki strategi dalam pembelajaran PPKn di kelas yang mendukung adanya pengembangan dimensi berkebhinekaan global. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan jati diri peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal bersama guru PPKn kelas VII dan VIII SMP Negeri 29 Padang bahwa masih ditemukan permasalahan intoleransi di kalangan siswa, kurang menghargai perbedaan pendapat serta suka merasa paling unggul. Selain itu, siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan budaya, kurangnya rasa ketertarikan atau keingintahuan untuk mengenal budaya, serta kurang dalam literasi budaya di tingkat lokal, nasional dan global. Bahkan siswa tidak terlalu banyak mengetahui tentang adat dan budaya dari daerahnya sendiri.

Persoalan di atas menjadi bukti pentingnya strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Guru memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan sekolah. Guru juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini, guru PPKn berperan dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki ciri-ciri profil pelajar Pancasila sesuai yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka.

Ketertarikan peneliti pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu mengenai profil pelajar Pancasila di antaranya yaitu penelitian oleh Wijayanti dan Muthali (2023) tentang penguatan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn di kelas X. Kemudian penelitian Yudha dan Aulia (2023) terkait penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. Penelitian Maghfirani dan Roemlah (2023) yang membahas mengenai implementasi nilai kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila dalam menghadapi krisis identitas nasional. Dari berbagai penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih fokus pada strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn pada jenjang SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global dan mengidentifikasi strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni 15 informan yang terdiri dari guru PPKn, siswa, dan unsur pimpinan sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Padang

SMP Negeri 29 Padang telah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 dan juga melaksanakan penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru PPKn. Penguatan tersebut melalui kegiatan P5 dan Keminangkabauan yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa serta pengembangannya melalui proses pembelajaran PPKn di kelas khususnya kelas VII dan VIII yang kurikulum pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka. Pada era sekarang ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dapat melunturkan bahkan menghilangkan identitas bangsa apabila para generasi penerus bangsa tidak dibekali untuk melestarikan budaya dan mempertahankan identitas bangsa (Wijayanti & Muthali (2023). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh RM selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 29 Padang, bahwa saat ini masih ditemukan sikap siswa yang kurang menghargai dan menghormati teman sebaya, guru, dan orang tua, serta mudarnya ketertarikan siswa untuk mengenal budaya lokal apalagi melestarikannya. Sehingga membutuhkan adanya penguatan dimensi berkebhinekaan global. Dalam kaitannya dengan hal ini, penanaman nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn menjadi hal yang esensial untuk dilakukan oleh guru.

Penanaman nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global kepada peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn yang dilaksanakan dikelas. Pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkebhinekaan global (Wijayanti & Muthali (2023). Dalam hal ini, guru PPKn di SMP Negeri 29 Padang telah melaksanakan proses penanaman nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila. Nilai yang *pertama*, yaitu nilai cinta tanah air. Penanaman nilai cinta tanah air dimaksudkan untuk mewujudkan peserta didik yang cinta terhadap tradisi, kearifan lokal, dan budaya, serta mengenal budaya sebagai identitas bangsanya. Nilai ini sesuai dengan elemen kunci mengenal dan menghargai budaya dalam

dimensi berkebhinekaan global. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII, diketahui bahwa proses penanaman nilai cinta tanah air yang dilakukan di kelas yakni dengan menyanyikan lagu daerah di awal kegiatan pembelajaran, pendalaman materi tentang berkebhinekaan global, menyajikan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, serta menyertakan nilai cinta tanah air sebagai salah satu penilaian keterampilan dalam modul ajar.

Kedua, nilai tanggung jawab merupakan nilai yang berkenaan dengan kesungguhan peserta didik dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal dan budaya Indonesia. Sebagaimana dalam dimensi berkebhinekaan global, terdapat elemen kunci yakni tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dalam proses penanaman nilai ini, guru menggambarkan suatu fenomena tentang tantangan dalam menjaga tradisi, kearifan lokal dan budaya Indonesia di era saat ini. Melalui pembahasan fenomena tersebut, guru mengajak siswa mengidentifikasi bagaimana seharusnya bentuk tanggung jawab yang siswa lakukan dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Sehingga apabila siswa telah memahami tanggung jawab tersebut, diharapkan akan dapat melaksanakannya dalam kehidupannya.

Ketiga, nilai toleransi yakni guru mengajarkan peserta didik untuk menghargai, menghormati dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam hal gender, suku, budaya, agama, ras dan antargolongan. Dalam hal ini guru memberikan pemahaman mendalam melalui ceramah dan memberikan keteladanan secara langsung seperti menerima segala pendapat yang diberikan siswa, memberikan pujian dan hukuman kepada siswa tanpa membedakan gender, dan menghormati siswa yang berbeda agama. Nilai ini juga termasuk dalam upaya mencapai elemen kunci Mengenal dan Menghargai Budaya. Selanjutnya yang *keempat*, nilai keadilan sosial yakni berkenaan dengan sikap peserta didik dalam memperlakukan teman-temannya secara adil. Selaras dengan hasil pengamatan peneliti, melalui LKPD yang berjudul "Tugasku di Rumah", RMP guru PPKn kelas VII mengajak siswa untuk mengidentifikasi pembagian tugas masing-masing anggota keluarga di rumah seperti menyapu, memasak dan lainnya. Dari tugas tersebut, siswa akan dapat memahami kesetaraan gender yang terjadi di rumahnya. Siswa dapat mengidentifikasi apakah pembagian tugas di rumah mereka sudah adil atau belum. Nilai ini sesuai dengan elemen kunci Berkeadilan Sosial dalam dimensi berkebhinekaan global.

Nilai yang *kelima*, berpikiran terbuka (*open minded*) yakni guru memengaruhi cara pandang peserta didik dalam memahami perbedaan gender, suku, agama, ras dan antargolongan sebagai sebuah keberagaman pilihan dan kekayaan perspektif. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan stereotip negatif terhadap suatu tradisi, kearifan lokal, maupun budaya orang lain. Nilai ini sesuai dengan elemen kunci dimensi berkebhinekaan global, yaitu Refleksi Terhadap Pengalaman Kebhinekaan. Nilai yang *keenam*, nilai kepedulian yakni guru mendorong

peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam mengambil keputusan bersama. Selaras dengan yang disampaikan oleh N, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 29 Padang bahwasannya upaya penanaman nilai kepedulian dalam diri siswa dilaksanakan melalui kegiatan P5 dan Keminangkabauan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menunjukkan secara langsung bentuk kepeduliannya dalam mengenal, mempelajari dan melestarikan budaya Minang kepada khalayak. Melalui proses mempelajari budaya, siswa juga dapat belajar berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai latar budaya yang berbeda. Penanaman nilai ini sesuai dengan elemen kunci dimensi berkebhinekaan global yaitu Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya.

Strategi Guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Padang

Strategi merupakan rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di suatu badan atau lembaga atau organisasi dan lainnya. Sejalan dengan pendapat RMP guru PPKn kelas VII, bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Strategi pengembangan dimensi berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn pada penelitian ini difokuskan pada materi pembelajaran dalam buku literasi akademik Pendidikan Pancasila yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu pada BAB 5 'Kebhinekaan Indonesia' (materi kelas VII) dan BAB 3 'Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, Serta Budaya dalam Masyarakat Global' (materi kelas VIII). Strategi *Pertama* yang dilaksanakan guru PPKn SMP Negeri 29 Padang yakni menganalisis kurikulum tentang berkebhinekaan global melalui modul ajar. Beberapa hal dalam modul ajar PPKn kelas VII dan kelas VIII yang berkaitan dengan strategi guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila pada peserta didik dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil analisis kurikulum tentang berkebhinekaan global dalam modul ajar

| No. | Temuan dalam modul ajar | Kelas VII | Kelas VIII |
|------------|--------------------------------|---|--|
| 1. | Elemen | Bhineka Tunggal Ika | Bhineka Tunggal Ika |
| 2. | Capaian Pembelajaran | Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka | Peserta didik mampu memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial dan bangsa. |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| | | Tunggal Ika | |
| 3. | Profil Pelajar Pancasila | Berkebhinekaan Global | Berkebhinekaan Global |
| 4. | Tujuan Pembelajaran | Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman, suku, budaya, agama, ras dan antargolongan di Indonesia; peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebhinekaan Indonesia sesuai tingkatnya. | Peserta didik mampu memahami makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia, memiliki sikap tanggung jawab menjaga serta melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global dengan sungguh-sungguh, peserta didik menerapkan nilai semangat dan komitmen menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. |

Strategi *Kedua* yaitu mengembangkan materi pembelajaran untuk memperkuat profil berkebhinekaan global. Materi pembelajaran merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sitohang, 2014) dan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun materi-materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PPKn SMP Negeri 29 Padang untuk memperkuat dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar materi pelajaran PPKn kelas VII dan kelas VIII

| Kelas VII: BAB 5 "Kebhinekaan Indonesia" | |
|---|---|
| Sub BAB | Bagian Sub BAB |
| A. Keberagaman Gender | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Gender • Kesetaraan Gender • Membangun kesadaran gender |
| B. Keberagaman Suku | <ul style="list-style-type: none"> • Suku Bangsa di Indonesia |
| C. Keberagaman Budaya | <ul style="list-style-type: none"> • Lagu Daerah • Tarian Adat • Tradisi dan Upacara • Rumah dan Kampung Adat |
| D. Keberagaman Agama | <ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman Agama |
| E. Keberagaman Ras dan Antargolongan | <ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman Ras • Keberagaman Antargolongan |
| F. Menjaga Nilai Penting Kebhinekaan | <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Penting Kebhinekaan • Menjaga Kebhinekaan |
| Kelas VIII: BAB 3 'Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global' | |
| Sub BAB | Bagian Sub BAB |

| | |
|--|---|
| A. Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya | <ul style="list-style-type: none"> • Makna Tradisi • Makna dan Jenis Kearifan Lokal • Makna Budaya |
| B. Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Falsafah Suku Adat di Indonesia • Tradisi di daerah Indonesia |
| C. Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global | <ul style="list-style-type: none"> • Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global • Promosi Budaya |
| D. Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global | <ul style="list-style-type: none"> • Budi Pekerti di Minangkabau • Peran dan Fungsi Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan |

Strategi *Ketiga* yaitu, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL untuk mengakomodir siswa agar memaknai kebhinekaan global. Model pembelajaran yang dipilih guru dapat membantu dalam pengembangan profil pelajar Pancasila. Model PBL disebut berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kurikulum merdeka (Aryanti, Ulandari, & Nuro, 2023). Dalam penerapannya, guru PPKn SMP Negeri 29 Padang memberikan penugasan-penugasan yang membuat siswa lebih mengenal tradisi, kearifan lokal dan budaya Indonesia. Guru juga memberikan tugas kelompok tentang fenomena masyarakat yang lebih menyukai budaya asing, permasalahan tentang kesetaraan gender, dan masalah toleransi.

Strategi *Keempat*, yakni guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung pengembangan dimensi berkebhinekaan global. Media pembelajaran menurut A. S. Hardjasudarma, adalah segala alat atau perantara yang dapat memengaruhi alat indra manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Dwi, 2023). Sehingga dengan penggunaan media yang tepat, capaian pembelajaran dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami dan direspon oleh siswa. Adapun jenis media yang digunakan oleh guru PPKn SMP Negeri 29 Padang masih belum beragam, yakni berupa tayangan materi dan video pembelajaran dari *youTube*. Beberapa video yang ditayangkan seperti video 'Menenal Suku Minang' dan video 'Tradisi Lompat Batu Nias'. Melalui media pembelajaran video tersebut, membantu guru PPKn dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih nyata (visual) dan merubah suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini juga dapat menjadi pengalaman kebhinekaan bagi peserta didik, dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk mempelajari suku dan tradisi lokal di Indonesia.

Strategi *Kelima* adalah guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan (*habituasi*) berkaitan dengan penguatan profil berkebhinekaan global. Suatu kebiasaan dapat membentuk karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan untuk menerima dan mengulang-ulang kegiatan yang positif tersebut. Dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29

Padang, beberapa pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan penguatan profil berkebhinekaan global yaitu menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan belajar, pengaturan duduk selang-seling, dan pelaksanaan absensi dengan menyebutkan tentang budaya Indonesia. Melalui pelaksanaan pembiasaan tersebut, beberapa manfaat yang dapat diperoleh yaitu siswa menjadi mengetahui dan menghafal lagu-lagu daerah Indonesia; siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan rasa saling menghargai antar teman sebaya; kemudian berpengaruh baik terhadap pengetahuan siswa tentang kebudayaan Indonesia seperti nama makanan tradisional, tari daerah, rumah adat, dan lain-lain.

Strategi *Keenam* yang dilakukan guru yakni dengan memberikan keteladanan (*moral modeling*). Melalui pembelajaran PPKn, guru dan siswa melakukan kegiatan yang mempunyai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara bersama-sama. Dan guru menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti, beberapa keteladanan yang ditunjukkan guru PPKn SMP Negeri 29 Padang di kelas dalam rangka mendukung penguatan profil berkebhinekaan global pada siswa antara lain seperti menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), guru menerapkan iman dan takwa pada setiap membuka kegiatan belajar dan menghargai siswa yang sedang berbicara. Guru PPKn SMP Negeri 29 Padang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, meskipun berbeda suku dan budaya. Guru menunjukkan keteladanan yang menunjukkan sikap mencintai budaya Minang yaitu dengan menggunakan baju kurung Basiba pada hari Keminangkabauan.

Strategi *Ketujuh* yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek afektif tentang berkebhinekaan global. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang disampaikan telah dipahami oleh siswa atau belum dan berguna dalam memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki kekurangan selama mengajar. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru PPKn yakni dengan melaksanakan refleksi di kegiatan akhir pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan refleksi yang dilaksanakan guru meliputi, pemberian pujian kepada siswa yang telah menunjukkan perilaku baik selama pembelajaran, pemberian nasihat kepada siswa untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik, guru juga meminta *feedback* tentang proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penekanan tentang nilai-nilai seperti saling menghargai, tanggung jawab, dan memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap eksistensi budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Penguatan dan pengembangan dimensi berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila pada peserta didik menjadi hal yang penting untuk mencegah krisis identitas bangsa dan perpecahan akibat

sikap intoleransi. Selain itu, dalam dimensi berkebhinekaan global juga terdapat muatan yang mengajarkan peserta didik Indonesia untuk saling menghargai, menghormati, tetap menjaga budaya luhur, lokalitas dan jati dirinya, serta terbuka dalam berhubungan dengan budaya lain. Penguatan dimensi berkebhinekaan global tersebut dapat dilakukan melalui proses penanaman nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global, yang mana dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn yang guru laksanakan di kelas. Adapun nilai-nilai dalam dimensi berkebhinekaan global yang ditanamkan oleh guru PPKn SMP Negeri 29 Padang kepada peserta didik antara lain nilai cinta tanah air, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai keadilan sosial, berpikiran terbuka (*open minded*), dan nilai kepedulian. Kemudian, guru PPKn juga memerlukan strategi yang tepat dalam rangka mengembangkan dimensi berkebhinekaan global pada profil peserta didik agar siap menjadi bagian dari *global citizen*. Strategi yang dilaksanakan oleh guru PPKn SMP Negeri 29 Padang yaitu menganalisis kurikulum tentang berkebhinekaan global melalui modul ajar dan mengembangkan materi pembelajaran PPKn tentang berkebhinekaan global. Guru juga menggunakan model *Problem Based Learning* dan memilih media pembelajaran untuk mendukung adanya pengembangan dimensi berkebhinekaan global. Selain itu, guru melaksanakan berbagai pembiasaan (*habitiasi*) dan memberikan keteladanan agar peserta didik dapat memaknai kebhinekaan global, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek afektif tentang berkebhinekaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Syifa, Y., & Aulia, S. (2023). *Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah*. 7(1), 596–604.
- Arsya, M., & Fahira, E.F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Aryanti, D. Y., Ulandari, S., & Nuro, A. S. (2023). Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1915-1925.
- BSKAP KEMENDIKBUDRISTEK. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *RI'AYAH*, 01, 230–240.
- Dwi, A. (2023). *Media Pembelajaran dan Jenis-jenisnya*. Diakses pada 29, April, 2024, dari: [https://kip.umsu.ac.id/media-pembelajaran - dan-jenis-jenisnya/](https://kip.umsu.ac.id/media-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya/)
- Fahlevi, F. (2023). *Survei PSKI-Litbang Kompas: 86,1 Persen Mahasiswa Tak Setuju Pancasila Diganti Ideologi Lain*. Diakses pada Mei 2024, dari Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/01/18/survei-pski-litbang-kompas-861-persen-mahasiswa-tak-setuju-pancasila-diganti-ideologi-lain>
- Ghozali, S. (2020). Strategi Dalam Pengembangan Karakter Pelajar

- Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 200–212.
- Hulu, N. (2023). *Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi*. 2(1).
- Ifa Hikmawati. (2014). *Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. 14(02), 144–150.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jaya, R. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa*. 3.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Lukitoaji, B. D. (2019). *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Maghfirani, R. T. (2023). *Implementasi Nilai Kebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional*. 1(5).
- Mansur, I. A. (2012). *Pengintegrasian Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Mitra Citra Remaja (Mcr) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Mulia di MAN Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia*. 15–112.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 13-22.
- Prayetno, (2017). Warga Negara Global; Tantangan, Peluang dan Tanggung Jawab Bersama. *Jurnal Pusham Unimed*, 7(1), 1-20.
- Ramadhan, B. (2023, Oktober 3). *FSGI: 50 Persen Kasus Perundungan Ada di SMP*. Diakses pada November 2023, dari Republika: <https://news.republika.co.id/berita/s1xizw330/fsgi-50-persen-kasus-perundungan-ada-di-smp>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Salhuteru, J., Rumahuru, O., Kainama, L., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2019). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXE*, 536-550.
- Saputro, A. (2020). Model dan Strategi Pendidikan Nilai Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Tinggi. *Wahana*, 72(2), 138–143.

- Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 4(2), 50.
- Siti Nurjanah. (2019). Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Matholibul Huda Jenggolo Jenu Tuban. *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 10(2), 73–90.
- Solihah, B. (2015). Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 41-51.
- Tamjidnoor, T. (2012). Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- The Global Citizens Initiative. (2014, Mei 10). *The Rights and Responsibilities of Global Citizenship*. Diakses pada Februari 2, 2024, dari: theglobalcitizensinitiative.org: www.theglobalcitizensinitiative.org/the-rights-and-responsibilities-of-global-citizenship/
- Yumni, A. (2019). Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan. *NIZHAMIYAH*, 9(1).
- Wardah, F. (2023, Mei 18). *Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti*. Diakses pada November 2023, dari VOA: www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html
- Wijayanti, D. N., & Muthali, A. (2023). *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 18(1), 172–184.
- Windrati, D. (2019). Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Formatif*, 1(1), 40–47.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146